

Volume 11 No. 1 Juni 2020

JURNAL ILMU KESEHATAN

ISSN : 2087-1287



**STIKES KARYA
HUSADA KEDIRI**

Jurnal Ilmu Kesehatan

Terbit sebanyak 2 (Dua) kali setahun pada Bulan Juni dan Desember
Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang kesehatan dan artikel
kesehatan

Susunan Pengelola Jurnal ILKES STIKES Karya Husada Kediri**Ketua Penyunting**

Dr. Ns. Ratna Hidayati, M.Kep., Sp. Mat
(STIKES Karya Husada Kediri, SINTA ID : 6092090)

Dewan Penyunting :

1. Dintya Ivantarina, SST., M.Keb (STIKES Karya Husada Kediri SCOPUS ID : 57203661015, SINTA ID : 6110009)
2. Dwi Yuliawati, SST., M.Keb (STIKES Karya Husada Kediri SCOPUS ID : 57205022553, SINTA ID : 6161636)
3. Nian Afrian Nuari, S.Kep., Ns., M.Kep (STIKES Karya Husada Kediri Scopus ID : 57200987092, SINTA ID : 173184)
4. Dhina Widhayati, S.Kep., Ns., M.Kep (STIKES Karya Husada Kediri Scopus ID : 57203413583)

IT Support :

1. Pria Wahyu R.G., S.Kep., Ns., M.Kep (STIKES Karya Husada Kediri)
2. Fitri Yuniarti, SST, M.Kes. (STIKES Karya Husada Kediri)

Reviewer :

1. Syahirul Alim, S.Kp, M.Sc., Ph.D (Scopus ID: 56147967800), Universitas Gajah Mada
2. Moh Syafar Sangkala, S.Kep., Ns. MANP (Scopus ID: 57202323446), Universitas Hasanudin
3. Dr. Ahsan, S.Kp., M.Kes (Scopus ID: 57207817341), Universitas Brawijaya
4. Alinea Dwi Elisanti, S.KM., M.Kes (Scopus ID : 57203529774), Akademi Kebidanan Delima Persada Gresik
5. Dr. Zuhari Kusnul, S.KM., M.Kes (Scopus ID: 57195259561), STIKES Pamenang
6. Sutono, S.Kp.M.Sc.M.Kep, Universitas Gadjah Mada
7. Siti Fadlilah, S.Kep., Ns., MSN, Universitas Respati Yogyakarta
8. Bayu Irianti, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Alamat Redaksi : **STIKES Karya Husada Kediri**
Jln. Soekarno Hatta No.7, Kotak Pos 153, Telp. (0354) 399912
Pare- Kediri

Website : www.stikes-khkediri.ac.id

Email: stikes_lppmkh@yahoo.com

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan Rahmat-Nya kepada kami sehingga kami mampu menyelesaikan “Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri” Volume 11 Nomor 1 Juni 2020.

Penerbitan jurnal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan dan mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagai salah satu sarana penyampaian informasi di bidang kesehatan yang diakses oleh segenap lapisan masyarakat sebagai amanat mewujudkan cita-cita bangsa mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah, sedangkan STIKES Karya Husada Kediri yang merupakan bagian dari komunitas terpanggil untuk ikut serta menangani dan merampungkan amanat ini, bersama keluarga dan pemerintah.

Di dalam penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan ini, bimbingan serta dukungan dari banyak pihak telah sangat membantu, untuk itu kami ucapkan rasa hormat dan terima kasih pada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril, spiritual, dan materiil dalam membantu penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri.

Kami menyadari bahwa dalam Jurnal Ilmu Kesehatan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pare, Juni 2020

Tim Redaksi

Daftar Isi

Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Jahitan Pada Ibu Nifas <i>Post Operasi Sectio Caesarea</i> Anindhita Yudha Cahyaningtyas ¹ , Anisa' Rahmawati ²	164-172
Potensi Ekstrak Daun Afrika (<i>Vernonia amygdalina</i>), Ekstrak Daun Pepaya (<i>Carica papaya</i>) Serta Kombinasi Kedua Ekstrak Terhadap Tebal Mukosa Oviduk Mencit (<i>Mus musculus</i>) Sebagai Upaya KB Alami Sukarjati ^{1*} , Desi Lia Asyari ²	173-183
Performa Posyandu Lansia Di Kota Denpasar Putu Ayu Sani Utami ^{1*} , R.A. Tuty Kuswardhani ² , I Made Ady Wirawan ³ , Dyah Pradnyaparamita Duarsa ⁴	184-194
Pola Asuh Ibu Berhubungan dengan Kepercayaan Diri Anak di Tk Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta Leonarda Karunia Ilya ¹ , Lala Budi Fitriana ²	195-206
Hubungan Peran Kader Dengan Motivasi Ibu Dalam Pelaksanaan Imunisasi Pada Anak Di Desa Babakan Lilieek Fauziah	207-214
Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Ibu Usia Lebih Dari 45 Tahun Dengan Penyuluhan Farida Yuliani ^{1*} , Fitria Edni Wari ²	215-222
Lama Penggunaan Depo Medroksi Progesteron Asetat Dan Disfungsi Seksual Di PMB Andriani Di Pucangan Kauman Tulungagung Tintin Hariyani ¹ , Evi Astrining Dwi Cahyani ²	223-233
Kompetensi Perawat Mendokumentasikan Diagnosis Keperawatan Berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) Suryono ^{1*} , Christianto Nugroho ²	234-239
Relaksasi Otot Progresif Berpengaruh Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Primer Ni Luh Sutamiyanti ¹ , Ni Wayan Suniyadewi ² , Ni Luh Putu Devhy ³	240-250
Hubungan <i>Peer Group</i> Dengan Minat Merawat Genetalia Untuk Mencegah Keputihan Pada Mahasiswi Enur Nurhayati Muchsin ¹ , Sutiyah Heni ²	251-260

Hubungan Peran Kader dengan Motivasi Ibu dalam Pelaksanaan Imunisasi pada Anak di Desa Babakan

Liliek Fauziah¹

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung, liekfauziah@gmail.com, 08996881248

Abstrak

Imunisasi merupakan pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukan vaksin ke dalam tubuh agar tahan terhadap penyakit. Imunisasi yang wajib diberikan pada anak usia 0-18 bulan yaitu imunisasi dasar. Penyakit yang dapat dihindari dengan imunisasi adalah Hepatitis B, Campak, Polio, Difteri, Tetanus, Batuk Rejan, Gondongan, Cacar Air, TBC. Program imunisasi di Provinsi Jawa barat mencakupi desa atau kelurahan pada tahun 2016 sebanyak (92%). Salah satu faktor cakupan imunisasi belum tercapai 100 % yaitu motivasi ibu. Peran kader dalam posyandu salah satunya yaitu memberikan informasi dan mengajak ibu untuk melakukan imunisasi pada anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran kader dengan motivasi ibu dalam pelaksanaan imunisasi pada anak di desa Babakan. Penelitian ini menggunakan desain *analisis korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Sebanyak 86 responden ibu yang mempunyai anak balita usia 0-18 bulan yang tersebar di setiap posyandu desa Babakan dengan teknik sampling *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner, data dianalisa dengan menggunakan uji *chi square* melalui *software SPSS statistic versi 20*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian responden (59,3%) kader memiliki peran yang baik, sebagian besar responden (53,5%) memiliki motivasi yang positif dalam pelaksanaan imunisasi. Dengan demikian ada hubungan peran kader dengan motivasi ibu dalam pelaksanaan imunisasi pada anak di desa Babakan nilai *p value* (0,016). Diharapkan petugas kesehatan dapat meningkatkan kembali peran aktif kader dengan revitalisasi posyandu dan pelatihan kader sehingga motivasi ibu lebih meningkat dalam melaksanakan imunisasi.

Kata Kunci : Imunisasi, Motivasi, Peran kader

Abstract

Immunization is the provision of immunity against a disease by inserting a vaccine into the body to be resistant to disease. Immunizations that must be given to children aged 0-18 months are basic immunization. Diseases that can be avoided by immunization are Hepatitis B, Measles, Polio, Diphtheria, Tetanus, Whooping Cough, Mumps, Chicken Pox, Tuberculosis. The immunization program in West Java Province covers 92% of villages or kelurahan in 2016. One of the factors of immunization coverage has not been reached 100%, that is mother's motivation. One of the roles of cadres in posyandu is providing information and inviting mothers to immunize their children. This study aims to determine the relationship between the role of cadres and maternal motivation in implementing immunizations in children in Babakan village.

Alamat Korespondensi Penulis:

Liliek Fauziah

Email : liekfauziah@gmail.com,

Alamat : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel

Bandung

Jl. KH. Hasyim / Kopo No 161 Bandung 40234

Jawa Barat

This research uses correlation analysis design with cross sectional approach. A total of 86 respondent mothers who have children aged 0-18 months spread in every Posyandu in Babakan village with a purposive sampling technique. The research instrument was in the form of a questionnaire, the data were analyzed using the chi square test through SPSS statistical software version 20. The results showed that most respondents (59.3%) cadres had a good role, most respondents (53.5%) had positive motivation in immunization implementation. Thus there is a relationship between the role of cadres and the motivation of mothers in the implementation of immunization in children in Babakan village p value (0.016). It is hoped that health workers can increase the active role of cadres by revitalizing posyandu and cadre training so that mothers' motivation will increase in carrying out immunizations.

Keywords: Immunization, Motivation, Role of cadres

PENDAHULUAN

Anak adalah bagian dari anggota keluarga, anak yang sehat dan tumbuh dengan baik merupakan dambaan setiap orang tua. Agar anak sehat dan tumbuh dengan baik salah satunya dengan pemberian imunisasi. Imunisasi merupakan pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukan vaksin ke dalam tubuh agar tahan terhadap penyakit. Imunisasi yang wajib diberikan pada anak usia 0-18 bulan yaitu imunisasi dasar. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Rubella, Polio, Radang Selaput Otak dan Radang Paru-Paru. [6]. Angka kesakitan dan kematian pada bayi dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor penyebabnya adalah penyakit menular. Pengendalian atau pemusnahan sumber infeksi, pemusnahan rantai penularan dan peningkatan daya tahan tubuh terhadap infeksi dapat diatasi dengan imunisasi, maka dari itu Imunisasi dasar sangat penting diberikan pada bayi berusia 0-18 bulan (Depkes, 2009). Sejak tahun 1956 di Indonesia imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang telah diselenggarakan di Indonesia, program ini terbukti pula paling efektif

dan efisien dalam pemberian layanan kesehatan. [4]

Cakupan imunisasi di Indonesia pada tahun 2017 yaitu 91,12 sedangkan pada tahun 2018 yaitu 90,61% hal ini terjadi penurunan sebanyak 0,51%. cakupan imunisasi di Jawa Barat yaitu sebesar 96,90%. Cakupan Imunisasi di Kabupaten/desa berdasarkan UCI (*Universal Child immunization*) Provinsi Jawa Barat sebesar 91,86%. cakupan imunisasi pada tahun 2017 di Kabupaten Bandung yaitu 78,6% [3]. Imunisasi dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Setiap bayi diwajibkan mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes, dan 1 dosis Campak/MR [6]. Dilihat dari cakupan yang diinginkan pemerintah cakupan imunisasi belum mencapai 100%. Banyak faktor yang menyebabkan belum optimalnya pemberian imunisasi yaitu banyak ibu yang tidak termotivasi mengimunisasikan anaknya dengan alasan sibuk dengan urusan rumah tangga dan ketakutan ibu akan efek samping dari pemberian imunisasi yang disertai motivasi ibu yang rendah tentang imunisasi, masih ada pemahaman yang berbeda mengenai imunisasi,

anaknyanya takut panas, sering sakit, keluarga tidak mengizinkan, tempat imunisasi jauh, tidak tahu tempat imunisasi.

Motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan [11]. Faktor-faktor yang memotivasi ibu membawa bayinya untuk imunisasi yaitu lingkungan dan tempat tinggal. Lingkungan mempunyai peran yang besar dalam memotivasi ibu untuk membawa anaknya imunisasi. Selain itu, keluarga juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seorang ibu dalam membawa anaknya imunisasi baik ke posyandu atau ke tenaga kesehatan. Posyandu memiliki manfaat bagi ibu-ibu untuk mendapatkan informasi tentang imunisasi [14]. Posyandu memiliki lima program prioritas antara lain Keluarga Berencana (KB), Pembinaan Gizi, Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Pelayanan Imunisasi dan Penanggulangan Diare. Sasaran dari Posyandu adalah bayi berusia kurang dari satu tahun, anak balita, ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas, serta wanita usia subur. [2]

Pemantauan kegiatan posyandu dilakukan melalui pembentukan kader posyandu. Peran serta kader dalam upaya memberikan imunisasi kepada bayi merupakan hal yang sangat penting guna mendukung program pemerintah untuk mengatasi atau mencegah terjadinya berbagai penyakit. Kurang aktifnya peran kader di Posyandu dapat membuat bayi tidak memperoleh imunisasi yang lengkap dan dengan kurangnya imunisasi tersebut maka bayi dapat dengan mudah terkena penyakit karena

tidak ada kekebalan di dalam tubuhnya. Berdasarkan data dari Puskesmas Pakutandang bahwa cakupan imunisasi di Desa Babakan belum mencapai angka 100%. Fenomena yang terjadi di Desa Babakan yaitu adanya ketakutan pada masyarakat mengenai imunisasi seperti anak demam setelah mendapatkan imunisasi, tingkat pendidikan sebagian besar tamat SD, kurang aktifnya kegiatan posyandu di Desa Babakan, ibu malas untuk melakukan imunisasi di posyandu. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan peran kader dengan motivasi ibu dalam pelaksanaan imunisasi pada anak di Desa Babakan

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian analisis korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Metode pengumpulan data melalui survey lapangan serta menggunakan kuesioner yang terdiri dari kuesioner peran kader dan kuesioner motivasi. Hasil uji validitas untuk kuesioner peran kader yaitu $>0,361$ dan kuesioner motivasi yaitu $> 0,361$. Peran kader dikategorikan baik, cukup dan kurang dan Motivasi ibu dikategorikan positif dan negatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu 110 ibu yang mempunyai anak usia 0-18 bulan. Besar sampel di hitung dengan menggunakan rumus *slovin*. Jumlah sampel dengan menggunakan teknik *purposive* sampling didapatkan 86 responden yang tersebar diseluruh posyandu di Desa Babakan dengan kriteria sampel yaitu ibu yang mempunyai anak usia 0-18 bulan, terdaftar di posyandu, imunisasi lengkap, memiliki buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Data dianalisis dengan menggunakan distribusi *frekuensi* dan

analisis *chi square* melalui *software SPSS statistic versi 20*. Tempat penelitian di Desa Babakan tanggal penelitian 3-4 Desember 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Peran kader dalam pelaksanaan imunisasi di Desa Babakan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurang	0	0
Cukup	35	40,7
Baik	51	59,3
Total	86	100%

Berdasarkan pada tabel 1 Peran kader dalam pelaksanaan imunisasi di Desa Babakan yaitu lebih dari sebagian responden (59,3%) peran kader baik tentang pelaksanaan imunisasi Sedangkan hampir sebagian besar responden (40,7%) kader memiliki peran yang cukup dalam melaksanakan imunisasi dan tidak seorangpun kader kurang melaksanakan imunisasi yaitu (0%).

Peran kader posyandu merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan imunisasi. Dalam pelaksanaan kegiatan imunisasi, peran kader diperlukan agar kegiatan dapat berjalan pada jadwal yang telah ditentukan [1]. Peran kader dalam kegiatan Posyandu dibagi menjadi 3 : sebelum hari pembukaan posyandu, selama hari pembukaan posyandu, dan setelah hari pembukaan. Peran kader sebelum hari Posyandu meliputi persiapan, penyebaran informasi tentang pelaksanaan Posyandu, pembagian tugas di antara kader, koordinasi dengan petugas kesehatan yang relevan, menyiapkan penyuluhan dan bahan makanan tambahan dan menyiapkan buku catatan untuk kegiatan Posyandu. Selama hari-hari pembukaan Posyandu termasuk pendaftaran, layanan kesehatan ibu dan anak (KIA),

pencatatan hasil pengukuran, konseling tentang pola pengasuhan dan memotivasi orang tua.

Menurut Syakira, 2009 peran aktif kader di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain manfaat kegiatan yang dilakukan dimana apabila setiap kader sadar tentang pentingnya manfaat kegiatan posyandu maka mereka akan lebih aktif dalam menjalankan kegiatan tersebut. [9]. Adanya kesempatan juga mempengaruhi peran aktif kader pada kegiatan di posyandu karena jika seorang kader memiliki waktu yang cukup maka dia akan lebih aktif pada kegiatan di posyandu dibandingkan dengan kader yang tidak memiliki kesempatan karena sibuk dengan pekerjaannya. Keterampilan yang dimiliki seorang kader dalam menjalankan kegiatan posyandu akanmendapatkan respon yang positif dari ibu-ibu yang mempunyai balita sehingga dengan respon yang positif tersebut dapat menambah semangat para kader dalam melakukan tugasnya di posyandu sehingga mereka akan lebih aktif.

Tabel 2 Motivasi ibu dalam pelaksanaan imunisasi di Desa Babakan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Positif	46	53,5
Negatif	40	46,5
Total	86	100%

Berdasarkan tabel 2, Motivasi ibu dalam pelaksanaan imunisasi di Desa Babakan sebagian besar responden (53,5%) memiliki motivasi yang positif, dan sebagian besar responden (46,5%) memiliki motivasi yang negatif dalam melaksanakan imunisasi pada anak. Menurut Supardan, 2010 Ibu adalah individu yang memberikan kontribusi yang penting bagi kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Ibu yang berperilaku sehat, mau dan

mampu memanfaatkan pelayanan kesehatan dapat meningkatkan derajat kesehatan anaknya. [12]. Faktor-faktor yang memotivasi ibu membawa bayinya untuk imunisasi yaitu lingkungan dan tempat tinggal. Lingkungan mempunyai peran yang besar dalam memotivasi ibu untuk membawa anaknya imunisasi. Selain itu, keluarga juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seorang ibu dalam membawa anaknya imunisasi. Dalam konteks pemanfaatan posyandu, maka ibu-ibu akan mengajak, mengingatkan atau memberikan informasi tentang pentingnya imunisasi [14].

Motivasi yang tinggi untuk membawa balita ke posyandu akan membuat kunjungan balita ke posyandu menjadi rutin, sebab ibu menganggap posyandu sebagai kebutuhan sebagai sarana kesehatan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya. Namun bagi ibu yang memiliki motivasi sedang, sedikit adanya dorongan ke posyandu sehingga kunjungan ke posyandu menjadi rutin. Kunci keberhasilan

pengembangan program posyandu adalah tumbuhnya partisipasi masyarakat [13]. Menurut Notoatmodjo (2010), mencari pelayanan kesehatan dapat terwujud dalam tindakan jika hal itu dirasakan sebagai kebutuhan sedangkan kebutuhan merupakan dasar dari terjadinya motivasi. [7]. Semakin tinggi motivasi, semakin tinggi intensitas perilakunya [1]. Motivasi ibu balita untuk melakukan imunisasi pada bayinya dapat dikaitkan dengan pendapat teori Lawrence Green yang dikutip Notoatmodjo (2005) menyangkut faktor-faktor utama dalam mendiagnosa perilaku kesehatan seseorang, khususnya Faktor predisposisi (*predisposing factors*). Faktor ini mendahului terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi perilaku, juga sebagai faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang antara lain: pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, budaya dan lain-lain berkenaan dengan motivasi seseorang atau kelompok untuk bertindak [8].

Tabel 3 Hubungan peran kader dengan motivasi ibu dalam pelaksanaan imunisasi pada anak di Desa Babakan

		Motivasi Ibu			Total		<i>p-value</i>
		Positif	Negatif	N	%		
Peran Kader	Baik	33 (38,3%)	18 (20,9%)	51	59,3	0,016	
	Cukup	13 (15,1%)	22 (25,5%)	35	40,7		
	Kurang	0 (0%)	0 (0%)	0	0		
Total		46	40	86	100%		

Berdasarkan tabel 3 Hasil penelitian terhadap 86 responden dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian besar 38,3% responden yang memiliki peran kader baik dan memiliki motivasi yang positif, kemudian sebagian kecil responden 20,9% peran kader baik dan memiliki motivasi yang negatif . Berdasarkan tabel di atas

didasarkan dari analisis statistik *chisquare* melalui *software SPSS versi 20* dapat diketahui bahwa nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ dan hasil *bivariate* adalah adanya hubungan peran kader dengan motivasi ibu dalam pelaksanaan imunisasi pada anak di Desa Babakan .Seorang kader adalah sukarelawan dari komunitas lokal

yang dianggap memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat setempat dan dianggap mampu memberikan layanan kesehatan. Peran kader posyandu merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan imunisasi. Upaya untuk memotivasi ibu balita agar mau aktif berkunjung ke Posyandu membutuhkan dukungan eksternal, khususnya dari Kader Posyandu.

Pohan (2007) mengungkapkan bahwa fungsi kader dalam pelaksanaan Posyandu sangat besar, yaitu mulai dari tahap perintisan Posyandu, penghubung dengan lembaga yang menunjang penyelenggaraan Posyandu, sebagai perencana pelaksana dan sebagai pembina serta sebagai penyuluh untuk memotivasi masyarakat yang berperan serta dalam kegiatan Posyandu di wilayahnya. [9] Berdasarkan hal tersebut maka Kader Posyandu memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan Posyandu, khususnya dalam memotivasi ibu balita untuk berkunjung ke Posyandu dan melakukan imunisasi.

Menurut Thoha (2011) istilah motivasi berasal dari Bahasa Latin, yaitu *motivus*, yang artinya adalah sebab, alasan dasar, pikiran dasar, dorongan bagi seseorang untuk berbuat, atau ide pokok yang selalu berpengaruh terhadap tingkah laku manusia. Dalam prakteknya istilah motivasi dipergunakan silih berganti dengan istilah-istilah lainnya seperti kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls [15]. Gerungan (2002) mendefinisikan motivasi sebagai dorongan, keinginan, hasrat dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Motif-motif itu memberi tujuan dan arah kepada tindakan manusia. [5]. Senada dengan itu, menurut

Taufik (2007) motivasi mengandung tiga komponen pokok didalamnya, yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia: Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif dan kecenderungan mendapatkan kesenangan. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. [14]. Dengan demikian seseorang menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku seorang individu diarahkan terhadap sesuatu. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan atau mencapai tujuan tertentu. Setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, maka semakin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil apabila tujuannya jelas dan didasari oleh yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, serta kepribadian orang yang akan dimotivasi [14].

Ibu merupakan anggota keluarga yang memberikan kontribusi dalam meningkatkan derajat kesehatan bagi keluarganya dalam hal

ini yaitu berkaitan dengan pelaksanaan imunisasi. Imunisasi merupakan salah satu cara agar bayi kebal dari berbagai penyakit dan tumbuh dalam keadaan sehat. Tujuan pemberian imunisasi adalah untuk mengurangi angka penderita penyakit yang membahayakan kesehatan bahkan menyebabkan kematian. Kekebalan dan perlindungan alami akan didapatkan bayi dari ibunya saat awal kelahiran. Namun hanya bersifat sementara karena antibody tidak bertahan lama dan ibu bayi memiliki kekebalan terhadap penyakit tertentu saja maka bayi rentan terkena penyakit seperti Batuk Rejan TBC, Polio, Campak, Difteri, Tetanus, Batuk, Hepatitis B. Oleh karena itu di sinilah fungsi imunisasi untuk meneruskan kekebalan alami kepada bayi yang telah di berikan oleh ibunya [16]. Pada awal kelahiran bayi masih mendapat kekebalan dari ibunya oleh karena itu tidak dibenarkan melakukan pemberian imunisasi sebelum waktunya. Menurut Yuanita, 2012 Cara kerja imunisasi ini adalah dengan cara menyuntikan atau meneteskan vaksin kedalam tubuh bayi. Vaksin merupakan sejenis kuman atau bakteri yang telah dilemahkan. Ketika, kuman tersebut masuk kedalam tubuh bayi, maka bayi akan bereaksi dengan membentuk antibodi sendiri untuk melawan kuman tersebut. [16]. Ibu yang memiliki perilaku baik, sehat, memiliki motivasi yang baik dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan maka ibu dapat meningkatkan derajat kesehatan bagi keluarganya. Peran kader yang baik dalam memotivasi ibu dalam pelaksanaan imunisasi melalui pelayanan kesehatan posyandu, maka cakupan imunisasi berdasarkan dengan target capaian *Universal*

Child immunization (UCI) dapat terlaksana, namun ada beberapa faktor yang menyebabkan cakupan imunisasi tidak tercapai antara lain adanya faktor keyakinan, pengetahuan ibu, pendidikan ibu, kecemasan ibu dalam pelaksanaan imunisasi pada bayinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan peran kader dengan motivasi ibu dalam pelaksanaan imunisasi pada anak di Desa Babakan.

Saran dalam penelitian ini yaitu diharapkan petugas kesehatan dapat meningkatkan kembali peran aktif kader dengan revitalisasi posyandu dan pelatihan kader sehingga motivasi ibu lebih meningkat dalam melaksanakan imunisasi

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asnawi, S. (2007). *Teori Motivasi dalam Pendekatan Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Studi Press.
- [2] Departemen Kesehatan RI. (2001). *Pedoman Kajian dan Pemanfaatan Data penimbangan Bulanan Balita Bagi Pembina Posyandu*. Jakarta
- [3] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2017*. Bandung
- [4] Ekayanti. M.C & Dian P. (2014). Urgensitasi Peran Dukungan Keluarga Terhadap kelengkapan Imunisasi dasar Pada Balita. *Jurnal Stikes Baptis* Volume 7 nomor 2
- [5] Gerungan, W.A.J., (2002). *Psikologi sosial*. Bandung: Eresco
- [6] Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta
- [7] Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [8] Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Pohan, I.S. (2007) *Jaminan Pelayanan Kesehatan Dasar-Dasar Pengertian dan Penerapan*. Jakarta: EGC.
- [10] Syakira. (2009). *Peran Serta masyarakat kader kesehatan* diakses dalam

- <http://syakira-blog.blogspot.com> tanggal 1 Nopember 2009.
- [11] Sobur, A. (2009). Psikologi Umum. Bandung : Pustaka Setia
- [12] Supardan. (2010). *Ibu yang Berperilaku Sehat, Mau, dan Mampu Memanfaatkan Pelayanan Kesehatan*.
<http://dediadi.blogspot.com/2010/11/gambar-anfaktor-faktor.html>. diakses 27/03/2014
- [13] Syafrudin. (2009). *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- [14] Taufik, M. (2007). *Prinsip-Prinsip Promosi Kesehatan Dalam Bidang Keperawatan*. Jakarta: CV. Infomedika.
- [15] Thoha, M. (2011). *Perilaku organisasi; Konsep dasar dan aplikasinya*, Jakarta: Rajawali.
- [16] Yuanita, (2012).
<http://abiellbabyshop.com/news/21/Jadwal-pemberian-Imunisasi-Bayi>. Diakses 27 / 03 / 2014.